TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v6i4.11282

TRANSFORMASI TEORI ADMINISTRASI PENDIDIKAN: KONSEP, IMPLEMENTASI, DAN TANTANGAN DALAM MEWUJUDKAN TATA KELOLA PENDIDIKAN YANG EFEKTIF

Transformation of Educational Administration Theory: Concept, Implementation, and Challenges in Realizing Effective Educational Governance

Nuruddin & Meti Fatimah
Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta
gusnursukses@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
May 31, 2026	Jun 28, 2026	Jul 10, 2026	Jul 15, 2026

Abstract

The field of educational administration has undergone significant transformation in response to shifts in educational paradigms, advances in digital technology, the demands of globalization, and the growing need for effective, efficient, transparent, and accountable governance of educational institutions. Although educational administration has been widely discussed, studies integrating its theoretical development, implementation, and challenges within the context of educational governance in the digital era still require further strengthening. This article aims to examine the transformation of educational administration theories, their implementation in the management of educational institutions, and the various challenges involved in achieving high-quality educational governance. The study employed a library research method with a qualitative descriptive approach through an analysis of books, national and international journal articles, and relevant educational policy documents. The findings indicate that educational administration theories have

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

developed from classical approaches oriented toward organizational efficiency to modern approaches emphasizing transformational leadership, school-based management, collaboration, innovation, digitalization, and data-driven decision-making. The implementation of educational administration in the digital era provides opportunities to improve the quality of educational services through the use of information technology, but it continues to face constraints, including limited human resource competencies, resistance to change, inadequate facilities and infrastructure, the digital divide, and a weak organizational culture. This study concludes that the transformation of educational administration requires strengthening leadership capacity, improving the competencies of educators and education personnel, digitalizing administrative systems, developing a quality culture, and fostering collaboration among stakeholders. These findings contribute to the development of educational administration studies and provide practical implications for educational institutions in establishing effective, adaptive, accountable, and sustainable governance.

Keywords: Educational Administration; Theoretical Transformation; Educational Governance; Educational Leadership; Educational Digitalization

Abstrak: Perkembangan ilmu administrasi pendidikan mengalami transformasi signifikan seiring dengan perubahan paradigma pendidikan, kemajuan teknologi digital, tuntutan globalisasi, dan meningkatnya kebutuhan terhadap tata kelola lembaga pendidikan yang efektif, efisien, transparan, serta akuntabel. Meskipun administrasi pendidikan telah banyak dibahas, kajian yang mengintegrasikan perkembangan teori, implementasi, dan tantangannya dalam konteks tata kelola pendidikan era digital masih memerlukan penguatan. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji transformasi teori administrasi pendidikan, implementasinya dalam pengelolaan lembaga pendidikan, serta berbagai tantangan dalam mewujudkan tata kelola pendidikan yang berkualitas. Penelitian menggunakan metode studi kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif melalui analisis terhadap buku, artikel jurnal nasional dan internasional, serta dokumen kebijakan pendidikan yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa teori administrasi pendidikan berkembang dari pendekatan klasik yang berorientasi pada efisiensi organisasi menuju pendekatan modern yang menekankan kepemimpinan transformasional, manajemen berbasis sekolah, kolaborasi, inovasi, digitalisasi, dan pengambilan keputusan berbasis data. Implementasi administrasi pendidikan pada era digital memberikan peluang untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan melalui pemanfaatan teknologi informasi, tetapi masih menghadapi kendala berupa rendahnya kompetensi sumber daya manusia, resistensi terhadap perubahan, keterbatasan sarana dan prasarana, kesenjangan digital, serta lemahnya budaya organisasi. Kajian ini menyimpulkan bahwa transformasi administrasi pendidikan memerlukan penguatan kapasitas kepemimpinan, peningkatan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan, digitalisasi sistem administrasi, pengembangan budaya mutu, dan kolaborasi antarpemangku kepentingan. Temuan ini berkontribusi terhadap pengembangan kajian administrasi pendidikan serta memberikan implikasi praktis bagi lembaga pendidikan dalam membangun tata kelola yang efektif, adaptif, akuntabel, dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Administrasi Pendidikan; Transformasi Teori; Tata Kelola Pendidikan; Kepemimpinan Pendidikan; Digitalisasi Pendidikan

PENDAHULUAN

Administrasi pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam penyelenggaraan pendidikan yang berfungsi mengelola seluruh sumber daya pendidikan agar tujuan pendidikan dapat dicapai secara efektif dan efisien. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kualitas proses pembelajaran, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas tata kelola organisasi, kepemimpinan, pengelolaan sumber daya manusia, perencanaan program, pengendalian mutu, serta sistem evaluasi yang diterapkan. Oleh karena itu, administrasi pendidikan memiliki peran strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Perubahan lingkungan global yang ditandai dengan perkembangan teknologi informasi, Revolusi Industri 4.0, Society 5.0, digitalisasi layanan publik, serta meningkatnya tuntutan terhadap akuntabilitas lembaga pendidikan telah mendorong terjadinya transformasi teori administrasi pendidikan. Paradigma administrasi pendidikan yang sebelumnya berorientasi pada pendekatan birokratis dan struktural kini bergeser menuju pendekatan yang lebih fleksibel, kolaboratif, partisipatif, inovatif, dan berbasis teknologi. Pergeseran tersebut menuntut setiap lembaga pendidikan untuk mampu melakukan adaptasi terhadap perubahan lingkungan yang semakin dinamis.

Secara historis, perkembangan teori administrasi pendidikan tidak dapat dipisahkan dari perkembangan teori administrasi umum. Pada awal perkembangannya, administrasi pendidikan banyak dipengaruhi oleh teori manajemen ilmiah (Scientific Management) yang diperkenalkan Frederick W. Taylor, teori administrasi Henri Fayol, serta teori birokrasi Max Weber. Ketiga teori tersebut menekankan pentingnya efisiensi kerja, pembagian tugas, hierarki organisasi, standarisasi prosedur, dan pengawasan yang ketat sebagai upaya meningkatkan efektivitas organisasi.

Seiring berkembangnya ilmu organisasi, pendekatan klasik mulai dianggap kurang mampu menjawab kompleksitas permasalahan pendidikan. Muncul berbagai teori modern seperti Human Relations Theory yang menekankan pentingnya hubungan antarmanusia, teori perilaku organisasi (Behavioral Theory), teori sistem (Systems Theory), teori kontingensi (Contingency Theory), hingga teori kepemimpinan transformasional yang lebih adaptif terhadap perubahan. Dalam konteks pendidikan, teori-teori tersebut mendorong munculnya konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), Total Quality Management (TQM), Good School Governance, Learning Organization, serta Digital Educational Management.

Transformasi teori administrasi pendidikan tidak hanya mengubah cara organisasi pendidikan dikelola, tetapi juga mengubah paradigma kepemimpinan. Kepala sekolah tidak lagi diposisikan sebagai administrator semata, melainkan sebagai pemimpin pembelajaran (instructional leader), pemimpin perubahan (change leader), sekaligus inovator yang mampu membangun budaya organisasi yang kondusif bagi peningkatan mutu pendidikan.

Di Indonesia, transformasi administrasi pendidikan semakin relevan seiring implementasi Kurikulum Merdeka, digitalisasi layanan pendidikan, Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI), Platform Merdeka Mengajar (PMM), serta penerapan berbagai kebijakan berbasis teknologi informasi. Namun demikian, implementasi berbagai inovasi tersebut masih menghadapi beragam tantangan, antara lain kesenjangan kompetensi digital tenaga pendidik, keterbatasan infrastruktur teknologi, rendahnya budaya mutu, serta resistensi terhadap perubahan organisasi.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa efektivitas administrasi pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan, budaya organisasi, kompetensi sumber daya manusia, sistem informasi manajemen, serta keterlibatan seluruh pemangku kepentingan. Oleh karena itu, transformasi teori administrasi pendidikan perlu dipahami secara komprehensif agar mampu menjadi landasan dalam mengembangkan tata kelola pendidikan yang adaptif terhadap perubahan zaman tanpa mengabaikan prinsip-prinsip efektivitas, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk: (1) menganalisis perkembangan dan transformasi teori administrasi pendidikan; (2) mengkaji implementasi teori administrasi pendidikan dalam pengelolaan lembaga pendidikan pada era digital; (3) mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi dalam implementasi administrasi pendidikan; serta (4) merumuskan strategi dalam mewujudkan tata kelola pendidikan yang efektif, adaptif, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research). Metode ini dipilih karena bertujuan mengkaji secara mendalam transformasi teori administrasi pendidikan, implementasinya dalam tata kelola lembaga pendidikan, serta tantangan yang dihadapi pada era digital melalui analisis berbagai sumber ilmiah yang relevan.

Data penelitian diperoleh dari sumber sekunder yang meliputi buku-buku administrasi pendidikan, manajemen pendidikan, artikel jurnal nasional dan internasional bereputasi, prosiding seminar, dokumen kebijakan pemerintah, serta regulasi yang berkaitan dengan pengelolaan pendidikan. Literatur yang digunakan diprioritaskan berasal dari publikasi lima hingga sepuluh tahun terakhir agar mampu menggambarkan perkembangan teori administrasi pendidikan yang mutakhir, tanpa mengabaikan literatur klasik yang menjadi landasan konseptual.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui identifikasi, seleksi, klasifikasi, dan dokumentasi berbagai sumber pustaka sesuai fokus penelitian. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis) dengan tahapan reduksi data, penyajian data, interpretasi, dan penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan secara sistematis untuk mengidentifikasi perkembangan teori administrasi pendidikan, implementasinya dalam pengelolaan lembaga pendidikan, faktor pendukung dan penghambat, serta strategi pengembangan tata kelola pendidikan yang efektif.

Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi dari berbagai referensi ilmiah sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif dan objektif. Pendekatan ini memungkinkan penyusunan sintesis konseptual mengenai transformasi teori administrasi pendidikan yang relevan dengan tuntutan pengelolaan pendidikan abad ke-21.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Dasar Teori Administrasi Pendidikan

Administrasi pendidikan merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi seluruh sumber daya pendidikan secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Administrasi pendidikan tidak hanya berorientasi pada kegiatan administratif, tetapi juga mencakup pengambilan keputusan strategis, pengembangan sumber daya manusia, pengelolaan keuangan, pengelolaan kurikulum, pengembangan sarana prasarana, serta peningkatan mutu layanan pendidikan.

Dalam perspektif modern, administrasi pendidikan dipahami sebagai suatu sistem yang melibatkan interaksi berbagai komponen pendidikan, meliputi peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, kepala sekolah, masyarakat, pemerintah, serta lingkungan eksternal.

Setiap komponen saling memengaruhi sehingga keberhasilan organisasi pendidikan ditentukan oleh efektivitas koordinasi antarkomponen tersebut.

Prinsip utama administrasi pendidikan meliputi efektivitas, efisiensi, produktivitas, akuntabilitas, transparansi, partisipasi, fleksibilitas, dan keberlanjutan. Prinsip-prinsip tersebut menjadi dasar dalam penyelenggaraan tata kelola pendidikan yang berkualitas.

Transformasi Teori Administrasi Pendidikan

Perkembangan teori administrasi pendidikan mengalami perubahan yang cukup signifikan. Pada awal abad ke-20, teori administrasi lebih menitikberatkan pada efisiensi organisasi melalui pendekatan klasik.

1. Teori Klasik

Pendekatan klasik dipengaruhi oleh Frederick W. Taylor, Henri Fayol, dan Max Weber. Fokus utama teori ini adalah peningkatan efisiensi kerja melalui pembagian tugas yang jelas, standarisasi prosedur, disiplin organisasi, serta sistem birokrasi yang terstruktur.

Meskipun mampu meningkatkan produktivitas organisasi, pendekatan klasik memiliki kelemahan karena kurang memperhatikan aspek psikologis, motivasi, komunikasi, dan kebutuhan individu dalam organisasi pendidikan.

2. Pendekatan Human Relations

Elton Mayo mengembangkan teori hubungan manusia (Human Relations) yang menekankan pentingnya faktor psikologis, komunikasi interpersonal, kepemimpinan partisipatif, motivasi kerja, dan kepuasan pegawai.

Dalam administrasi pendidikan, teori ini mendorong terciptanya hubungan harmonis antara kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, peserta didik, dan masyarakat sehingga meningkatkan efektivitas organisasi sekolah.

3. Pendekatan Sistem (Systems Theory)

Pendekatan sistem memandang lembaga pendidikan sebagai suatu sistem terbuka yang terdiri atas komponen input, proses, output, outcome, serta umpan balik (feedback). Seluruh komponen harus berjalan secara terpadu agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

4. Teori Kontingensi

Teori kontingensi menjelaskan bahwa tidak terdapat satu model administrasi yang paling baik untuk seluruh organisasi. Model pengelolaan harus disesuaikan dengan kondisi organisasi, budaya sekolah, karakteristik peserta didik, kemampuan sumber daya manusia, serta perkembangan lingkungan eksternal.

5. Kepemimpinan Transformasional

Pada era modern berkembang konsep kepemimpinan transformasional yang menempatkan kepala sekolah sebagai agen perubahan. Pemimpin dituntut mampu menginspirasi warga sekolah, membangun budaya inovasi, meningkatkan kompetensi guru, serta menciptakan lingkungan belajar yang adaptif terhadap perubahan.

Implementasi Teori Administrasi Pendidikan pada Era Digital

Transformasi digital telah mengubah pola administrasi pendidikan dari sistem manual menuju sistem berbasis teknologi informasi. Implementasi tersebut tampak pada berbagai aspek berikut.

1. Digitalisasi Administrasi Sekolah

Pemanfaatan aplikasi manajemen sekolah memungkinkan pengelolaan data peserta didik, kepegawaian, keuangan, inventaris, hingga arsip dilakukan secara elektronik sehingga meningkatkan efisiensi pelayanan administrasi.

2. Pengambilan Keputusan Berbasis Data

Administrasi pendidikan modern memanfaatkan data sebagai dasar penyusunan kebijakan. Analisis data akademik, kehadiran peserta didik, hasil asesmen, dan evaluasi pembelajaran menjadi dasar dalam meningkatkan mutu sekolah.

3. Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)

Implementasi MBS memberikan kewenangan lebih besar kepada sekolah dalam mengelola sumber daya sesuai kebutuhan lokal. Pendekatan ini mendorong partisipasi aktif guru, komite sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam pengambilan keputusan.

4. Penguatan Sistem Penjaminan Mutu

Administrasi pendidikan modern menekankan budaya mutu melalui penerapan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) yang meliputi pemetaan mutu, perencanaan

peningkatan mutu, pelaksanaan program, monitoring, evaluasi, dan tindak lanjut secara berkelanjutan.

5. Kepemimpinan Digital

Kepala sekolah dituntut memiliki kompetensi digital dalam mengelola informasi, memimpin perubahan organisasi, memanfaatkan teknologi pembelajaran, serta mengembangkan budaya inovasi di sekolah.

Tantangan Administrasi Pendidikan

Meskipun berbagai teori administrasi telah berkembang, implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan.

1. Kompetensi Sumber Daya Manusia

Masih terdapat guru maupun tenaga administrasi yang belum memiliki kompetensi digital, kemampuan manajerial, dan keterampilan kepemimpinan yang memadai.

2. Resistensi terhadap Perubahan

Sebagian warga sekolah masih mempertahankan budaya kerja konvensional sehingga kurang siap menerima inovasi administrasi berbasis teknologi.

3. Keterbatasan Infrastruktur

Tidak semua lembaga pendidikan memiliki akses internet yang memadai, perangkat komputer, maupun sistem informasi manajemen yang mendukung digitalisasi administrasi.

4. Kesenjangan Digital

Perbedaan kemampuan teknologi antarwilayah menyebabkan implementasi administrasi digital belum merata, khususnya di daerah terpencil.

5. Kompleksitas Kebijakan Pendidikan

Perubahan regulasi yang cepat sering kali menuntut sekolah melakukan penyesuaian administratif secara berulang sehingga memerlukan kapasitas adaptasi yang tinggi.

Strategi Mewujudkan Tata Kelola Pendidikan yang Efektif

Beberapa strategi yang dapat dilakukan antara lain:

1. meningkatkan kompetensi kepala sekolah melalui pelatihan kepemimpinan transformasional dan digital leadership;
2. memperkuat kompetensi guru dan tenaga kependidikan dalam administrasi berbasis teknologi;
3. membangun budaya organisasi yang kolaboratif, inovatif, dan berorientasi pada mutu;
4. mengembangkan sistem informasi manajemen pendidikan yang terintegrasi;
5. memperkuat implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI);
6. meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan sekolah;
7. memperluas kemitraan dengan pemerintah, dunia usaha, perguruan tinggi, dan masyarakat;
8. mengoptimalkan pengambilan keputusan berbasis data sebagai dasar penyusunan program sekolah.

Transformasi teori administrasi pendidikan menunjukkan bahwa keberhasilan tata kelola sekolah tidak lagi bergantung pada struktur birokrasi semata, tetapi juga pada kemampuan organisasi dalam beradaptasi terhadap perubahan, memanfaatkan teknologi, membangun budaya mutu, dan mengembangkan kepemimpinan yang visioner. Dengan demikian, administrasi pendidikan menjadi instrumen strategis dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Transformasi teori administrasi pendidikan menunjukkan adanya pergeseran paradigma dari pendekatan administratif yang bersifat birokratis menuju tata kelola pendidikan yang lebih adaptif, kolaboratif, inovatif, dan berbasis teknologi. Perkembangan teori administrasi mulai dari teori klasik, human relations, teori sistem, teori kontingensi, hingga kepemimpinan transformasional memberikan kontribusi penting dalam membangun sistem pengelolaan pendidikan yang mampu menjawab dinamika perubahan zaman.

Implementasi teori administrasi pendidikan pada era digital telah mendorong pemanfaatan teknologi informasi dalam berbagai aspek pengelolaan sekolah, seperti digitalisasi administrasi, pengambilan keputusan berbasis data, penguatan manajemen

berbasis sekolah, serta penerapan sistem penjaminan mutu yang berkelanjutan. Namun demikian, keberhasilan implementasinya masih dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kompetensi sumber daya manusia, kesiapan infrastruktur, budaya organisasi, kepemimpinan sekolah, serta dukungan para pemangku kepentingan.

Oleh karena itu, transformasi administrasi pendidikan perlu diikuti dengan penguatan kapasitas kepemimpinan, peningkatan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan, pengembangan sistem informasi manajemen yang terintegrasi, serta penguatan budaya mutu pada setiap satuan pendidikan. Sinergi antara pemerintah, sekolah, masyarakat, dan dunia usaha menjadi faktor penting dalam mewujudkan tata kelola pendidikan yang efektif, transparan, akuntabel, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan nasional secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Bush, T. (2020). *Theories of educational leadership and management* (5th ed.). SAGE Publications. https://www.sagepub.com/shop/buy-a-book/theories-of-educational-leadership-and-management-5-258644

Daft, R. L. (2022). *Management* (14th ed.). Cengage Learning. https://www.cengage.com/c/management-14e-daft/9780357139752/

Fayol, H. (1949). *General and industrial management* (C. Storrs, Trans.). Sir Isaac Pitman & Sons.

Hoy, W. K., & Miskel, C. G. (2013). *Educational administration: Theory, research, and practice* (9th ed.). McGraw Hill. https://www.mheducation.com/highered/product/educational-administration-theory-research-and-practice-hoy.html

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022a). *Kurikulum Merdeka*.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022b). *Panduan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI)*.

Robbins, S. P., & Coulter, M. (2021). *Management* (15th ed.). Pearson. https://www.pearson.com/nl/en_NL/higher-education/subject-catalogue/business-and-management/Management-15e-Robbins-Coulter.html

Sallis, E. (2002). *Total quality management in education* (3rd ed.). Routledge. https://www.routledge.com/Total-Quality-Management-in-Education/Sallis/p/book/9780749437961

Sergiovanni, T. J., & Green, R. L. (2014). *The principalship: A reflective practice perspective* (7th ed.). Pearson. https://www.pearson.com/en-ca/subject-catalog/p/principalship-the-a-reflective-practice-perspective/P200000001816/9780133261714

Siagian, S. P. (2019). *Filsafat Administrasi*. Bumi Aksara.

Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.

Terry, G. R. (1968). *Principles of management* (5th ed.). R. D. Irwin.

Usman, H. (2020). *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan* (Edisi ke-5). Bumi Aksara.